



---

## ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM “AGAK LAEN” KARYA MUHADKLY ACHO 2024

**Ice Monica Simorangkir**

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Marlina A. Tambunan**

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

**Vita Riahni Saragih**

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Korespondensi penulis : [icemonicasimorangkir1@gmail.com](mailto:icemonicasimorangkir1@gmail.com)

***Abstract.** This study aims to explore the values of character education in shaping the awareness and understanding of the audience that is relevant to their lives. This type of research is qualitative research with a content analysis approach. Data collection was carried out using document content analysis techniques in the form of text or content analysis. Then the data obtained was analyzed using data analysis techniques through several stages as follows: data reduction, data display, and conclusions. This research was conducted on the movie “Agak Laen”. The film “Agak Laen” was released in 2024 and premiered on February 1, directed by Muhadkly Acho. The results of this study conclude that this film not only functions as entertainment, but also as an effective medium in conveying character education values. These values are realized through the narrative and characters in the film, where the friendly relationship between the main characters reflects religious character and tolerance. Despite coming from different faith backgrounds, they show mutual respect and work together to solve problems, which illustrates the importance of appreciating diversity in society. Overall, the movie “Agak Laen” succeeds in delivering character education messages in a light and fun way, making moral and character values acceptable without being patronizing. These messages are relevant and can serve as good examples for the audience of the importance of friendship, tolerance, hard work, creativity and responsibility in everyday life.*

**Keywords:** Character Education Values, The Movie “Agak Laen”.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri nilai-nilai pendidikan karakter dalam membentuk kesadaran dan pemahaman penonton yang relevan dengan kehidupan mereka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik analisis isi dokumen berupa teks atau *content analysis*. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data melalui beberapa tahapan sebagai berikut: reduksi data, display data, dan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan pada film “Agak Laen”. Film “Agak Laen” rilis pada tahun 2024 dan tayang perdana pada 1 Februari, disutradarai oleh Muhadkly Acho. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut terwujud melalui narasi dan karakter-karakter dalam film, dimana hubungan persahabatan antar tokoh utama mencerminkan karakter religius dan toleransi. Meskipun berasal dari latar belakang keyakinan yang berbeda, mereka menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, yang menggambarkan pentingnya menghargai keberagaman dalam masyarakat. Secara keseluruhan, film “Agak Laen” berhasil menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter dengan cara yang ringan dan menyenangkan, membuat nilai-nilai moral dan karakter dapat diterima tanpa kesan menggurui. Pesan-pesan ini relevan dan dapat menjadi contoh yang baik bagi penonton mengenai pentingnya persahabatan, toleransi, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Film “Agak Laen”.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan individu, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik, melalui berbagai bentuk pembelajaran dan pengalaman yang dirancang secara sistematis. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pemberian informasi atau pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter, nilai, dan ketrampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki kapasitas intelektual, emosional, dan sosial yang memadai sehingga dapat berkontribusi positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya belajar tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, atau budaya, tetapi juga menjadi lebih kompeten dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis, empati, serta rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan karakter biasanya mencakup nilai-nilai diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, berpikir kreatif, mandiri sikap dan perilaku, bertanggung jawab, sikap peduli, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, bersahabat, cinta damai, dan gemar membaca. Terutama dalam film komedi yang memiliki berbagai bentuk karakteristik dari setiap tokoh, dimana dapat ditemukan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter. Film horror komedi yang berjudul “Agak Laen” menjadi salah satu film yang memiliki berbagai bentuk nilai-nilai kehidupan baik moral, karakter, nilai-nilai pendidikan, dan lain sebagainya.

Film “Agak Laen” merupakan salah satu genre film yang memiliki potensi besar untuk menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai dalam pendidikan karakter kepada penonton. Genre ini, dengan pendekatan naratif dan visual yang khas, mampu menggambarkan realitas sosial yang mendalam. Film “Agak Laen” seringkali mengeksplorasi tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk nilai-nilai pendidikan karakter. Melalui cerita-cerita yang disampaikan, film “Agak Laen” dapat menjadi media yang efektif dalam mengedukasi penonton mengenai pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter. Film "Agak Laen" menyampaikan pesan tentang pentingnya persahabatan, toleransi, dan penerimaan terhadap perbedaan.

Film ini juga menggambarkan bagaimana dua individu yang berbeda dapat saling melengkapi dan menginspirasi satu sama lain untuk menjadi lebih baik. Film “Agak

Laen" adalah film horor-komedi Indonesia yang bercerita tentang Bene, Boris, Oki, dan Jegel yang mengelola rumah hantu di sebuah taman hiburan. Setelah mengalami kegagalan dalam menarik pengunjung, mereka memutuskan untuk merenovasi rumah hantu mereka agar lebih menakutkan. Sayangnya, seorang politisi terkenal meninggal karena serangan jantung di dalam rumah hantu tersebut, dan mereka berempat harus menghadapi konsekuensinya, termasuk hantu politisi itu yang mulai mengganggu tempat tersebut dan membuatnya menjadi viral. Film "Agak Laen," yang dirilis pada 1 Februari 2024 di Indonesia, mencatat 2 juta penonton dalam minggu pertama dan mencapai 3 juta penonton dalam 10 hari. Pada penayangan terakhir, film ini meraih total 10.061.033 penonton, menjadikannya film terlaris kedua sepanjang masa di Indonesia setelah "KKN di Desa Penari", dimana film ini bukan hanya sebagai hiburan semata, namun juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai yang secara tidak langsung mengajak penonton untuk merasakan suasana yang terdapat dalam film "Agak Laen".

Pendidikan karakter pada film "Agak Laen" terlihat melalui perjalanan toko utama yang mengalami proses pengetahuan pada nilai-nilai seperti religius, toleransi, keberanian, kerja keras, kreatif, bersahabat, rasa ingin tahu. Dalam nilai religius ini dapat di tunjukan pada toko utama, yang di mana toko utama menunjukkan bagaimana mereka belajar untuk menerima dan menghargai suatu perbedaan di antara mereka. Hal ini nilai toleransi di tunjuk kan di dalam film "Agak Laen" sangat terlihat jelas yang di mana di dalam film tersebut memiliki perbedaan keyakinan (Agama), meskipun mereka memiliki perbedaan keyakinan (Agama) mereka saling menghargai dan menghormati Agama mereka masing-masing. Hal ini nilai keberanian terlihat pada Oki yang memiliki sifat keberanian untuk menjual sertifikat rumah Orang Tua nya yang sedang sakit, demi mengembangkan usaha dengan ke-3 sahabat nya. Hal ini nilai kerja keras di tunjukan pada toko utama yang melakukan bermacam cara agar mengembangkan usaha rumah hantu agar mencapai suatu keinginan masing-masing. Hal ini nilai kreatif terlihat pada Oki yang memiliki ide kepada ke-3 sahabat nya dengan memberikan arahan bagaimana kostum ataupun renovasi tempat yang menyeram kan untuk menakuti pengunjung. Hal ini nilai bersahabat di tunjukan pada toko utama yang memiliki cara berteman yang baik bagaimana kondisi atau situasi yang mereka hadapi tetap berama-sama menghadapinya. Hal ini nilai rasa ingin tahu terlihat dari (Polisi, istri pak Bahsuki, pemilik wahana pasar malam) yang ingin memecahkan kasus hilangnya pak Bahsuki pada saat di pasar malam

termasuk di dalam wahana rumah hantu. Film ini mengajarkan bahwa karakter kuat terbentuk melalui pengalaman hidup untuk setia pada nilai-nilai pendidikan karakter yang benar.

Pendidikan karakter dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara media ini berkontribusi dalam pembentukan karakter suatu individu. Penelitian ini juga dapat mengungkapkan bagaimana film “Agak Laen” dapat di gunakan sebagai alat pendidikan karakter yang efektif dalam konteks formal maupun non formal.

### **KAJIAN TEORITIS**

Menurut Zubaidi dalam Ambarwati, dan Sudirman (2023:21), menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang serius untuk memahami, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai etika pada tingkat individual maupun dalam masyarakat secara menyeluruh. , Pendidikan karakter adalah Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk memahami, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai etika, baik pada tingkat individu maupun masyarakat.

Ambarwati dan Sudirman (2023:27), menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses di mana nilai-nilai, sikap, dan tindakan positif dibentuk dan diperluas pada tingkat individu. Dampak positif dari pendidikan karakter memiliki nilai yang sangat besar bagi pertumbuhan pribadi dan kemajuan sosial secara menyeluruh. Berikut beberapa manfaat utama dari pendidikan karakter.

- a) Membentuk yang Baik
- b) Meningkatkan Empati
- c) Membangun Sikap Positif
- d) Meningkatkan Kedisiplinan Diri
- e) Mengurangi Perilaku Negatif
- f) Meningkatkan Keberhasilan Akademik
- g) Meningkatkan Kehidupan Bermasyarakat.

Menurut Ardiyanto dalam Arif Budi Prasetya (2019:27), menjelaskan bahwa film merupakan salah satu media masa audio visual yang sudah di kenal oleh masyarakat. Khalayak menonton film tentunya adalah untuk mendapatkan hiburan se usai bekerja, beraktifitas atau hanya sekedar untuk mengisi waktu luang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan. Film adalah serangkaian gambar dari objek yang bergerak yang kemudian menghasilkan serial peristiwa film

berfungsi sebagai media komunikasi, hiburan, serta pendidikan yang didukung dengan unsur musik dan warna sehingga menjadi realistis dan pesan yang disampaikan dapat mempengaruhi perilaku penonton.

Berikut merupakan klasifikasi dari berbagai macam genre yang masih populer dalam dunia perfilman, di antaranya yaitu:

a) Aksi

Menurut Pratista (2017:13), dalam film aksi memuat adegan seperti perkelahian, kejar-kejaran, balapan, tembak-tembakan, ledakan, serta aksi-aksi fisik yang menegangkan. Genre aksi merupakan genre yang paling adaptif dibandingkan dengan genre lainnya, karena genre aksi dapat dikombinasikan dengan semua genre induk seperti kriminal, thriller, petualangan, perang, fiksi-ilmiah, drama, komedi, fantasi dan bencana.

b) Kriminal dan Gengster

Menurut Pratista (2017:17), film kriminal dan gengster berhubungan dengan aksi atau tindakan kriminal seperti pencurian, perampokan, perjudian, pemerasan, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang bekerja di luar sistem hukum. Pada film genre kriminal dan gengster sering kali menekankan adegan tindakan kekerasan yang sadis.

c) Komedi

Menurut Pratista (2017 :8), genre film komedi adalah genre film yang paling populer di antara semua genre, karena tujuan film komedi yaitu membuat penonton terhibur. Cerita yang ditampilkan dalam film komedi pada umumnya bersifat ringan yang memuat aksi, situasi, bahasamaupun karakter yang dilebih-lebihkan, dengan akhir.

d) Horor

Menurut Pratista (2017:8), film horor pada umumnya sederhana, seperti menampilkan cerita manusia melawan kekuatan jahat yang berhubungan dengan supranatural. Tujuan dari film horor yaitu memberikan efek kejutan sehingga dapat membangkitkan rasa takut kepada penonton.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian adalah satu cara yang ditempuh untuk mencapai maksud dan tujuan penelitian secara ilmiah. Sugiyono (2019:9) menyatakan bahwa metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi

obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari *generalisasi*.

Jenis penelitian ini bersifat penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten, yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada film “Agak Laen” karya Muhadkly Acho 2024. Cara memperoleh data dengan cara mengumpulkan data lalu dianalisis.

Penelitian ini dilakukan secara penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dari berbagai literatur (kepustakaan) seperti buku, dokumen, catatan, dan laporan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menganalisis Pendidikan Karakter dari film “Agak Laen” karya Muhadkly Acho 2024. Analisis isi dilakukan dari bulan Mei hingga bulan September.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Berdasarkan cerita yang disajikan dalam film “Agak Laen” karya Muhadkly Acho 2024. Yang dianalisis adalah pendidikan karakter, maka peneliti menggunakan film berupa film sebagai pendukung untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan.

Sugiyono (2019:223), mengemukakan dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah lebih fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dokumen berupa teks atau *content analysis*. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data secara keseluruhan dengan menganalisis pendidikan karakter pada Film “Agak Laen” karya Muhadkly Acho 2024. Dimana teknik pengumpulan data yang pertama menonton film Film “Agak Laen” secara keseluruhan, kedua mencatat dan merangkum data-data yang berhubungan dengan analisis pendidikan karakter, ketiga mengklafikasikan data yang terkumpul berdasarkan pendidikan karakter yang terdapat dalam film. Dapat disimpulkan bahwa cara pengumpulan data dilakukan melalui

beberapa tahapan mulai dari pengumpulan data, menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil secara keseluruhan dengan lengkap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada film "Agak Laen," beberapa kesimpulan dapat diambil terkait nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan dalam film ini. Film ini tidak hanya menawarkan hiburan komedi yang ringan dan menghibur, tetapi juga secara cermat menyampaikan sejumlah nilai positif yang relevan dan penting untuk dihayati oleh penonton.

Pertama, karakter religius dan toleransi terbangun dalam hubungan persahabatan antar-tokoh utama. Meskipun memiliki keyakinan yang berbeda, mereka tetap bersatu dan menghormati kepercayaan masing-masing, yang terlihat dalam upaya mereka mencari solusi bersama, bahkan ketika terjadi perbedaan pandangan dalam menghadapi situasi supernatural. Nilai ini mengajarkan pentingnya menghormati keberagaman dalam masyarakat dan menampilkan bagaimana konflik yang melibatkan perbedaan keyakinan dapat diselesaikan secara damai dan saling mendukung. Selanjutnya, nilai kerja keras dan kreativitas tampak pada usaha para tokoh dalam mengembangkan wahana rumah hantu yang mereka kelola, terutama saat mereka harus menghadapi tantangan agar wahana mereka menarik lebih banyak pengunjung. Sikap pantang menyerah dan inisiatif untuk terus berinovasi mencerminkan ketekunan dan kreativitas, yang merupakan karakter penting dalam mencapai kesuksesan.

Selain itu, kejujuran dan rasa ingin tahu juga ditampilkan melalui interaksi tokoh-tokoh utama dan pengunjung di rumah hantu, memperlihatkan keterbukaan mereka dalam menerima kritik dan dorongan untuk memperbaiki diri. Tokoh yang berperan sebagai "hantu" dengan jujur menerima pendapat pengunjung mengenai penampilannya, yang pada akhirnya membantu mereka memahami kekurangan dan meningkatkan kualitas wahana.

Terakhir, nilai-nilai persahabatan dan menghargai prestasi menjadi fondasi penting dalam alur cerita ini, menunjukkan bagaimana dukungan dari teman-teman terdekat dapat membantu seseorang menghadapi risiko dan permasalahan. Meskipun situasi yang mereka hadapi sulit, mereka menghargai upaya dan pencapaian masing-masing, menekankan pentingnya solidaritas dan loyalitas dalam persahabatan.

Secara keseluruhan, film "Agak Laen" berhasil menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter melalui pendekatan horor-komedi yang ringan. Pesan-pesan ini dapat menjadi contoh yang relevan bagi penonton mengenai pentingnya persahabatan, toleransi, kerja keras, kreativitas, dan sikap tanggung jawab. Film ini memperlihatkan bahwa meskipun dengan latar komedi, nilai-nilai moral dan karakter dapat disisipkan secara efektif dan dapat diterima tanpa kesan menggurui.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis terhadap film "Agak Laen," dapat disimpulkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai tersebut terwujud melalui narasi dan karakter-karakter dalam film, di mana hubungan persahabatan antar tokoh utama mencerminkan karakter religius dan toleransi. Meskipun berasal dari latar belakang keyakinan yang berbeda, mereka menunjukkan sikap saling menghormati dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, yang menggambarkan pentingnya menghargai keberagaman dalam masyarakat.

Selain itu, nilai kerja keras dan kreativitas diperlihatkan dalam usaha tokoh-tokoh untuk mengembangkan wahana rumah hantu. Sikap pantang menyerah dan inisiatif untuk berinovasi menjadi cerminan dari ketekunan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan. Film ini juga menekankan kejujuran dan rasa ingin tahu melalui interaksi antara tokoh utama dan pengunjung, yang menunjukkan keterbukaan mereka dalam menerima kritik serta dorongan untuk perbaikan.

Lebih jauh lagi, nilai persahabatan dan penghargaan terhadap prestasi digambarkan sebagai fondasi penting dalam alur cerita. Dukungan dari teman-teman terdekat membantu para tokoh menghadapi tantangan, menekankan solidaritas dan loyalitas yang diperlukan dalam hubungan persahabatan. Secara keseluruhan, film "Agak Laen" berhasil menyampaikan pesan-pesan pendidikan karakter dengan cara yang ringan dan menyenangkan, membuat nilai-nilai moral dan karakter dapat diterima tanpa kesan menggurui. Pesan-pesan ini relevan dan dapat menjadi contoh yang baik bagi penonton mengenai pentingnya persahabatan, toleransi, kerja keras, kreativitas, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.



## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada film "Agak Laen," terdapat beberapa saran

### 1. Pengembangan Karakter dalam Film

Diharapkan agar produksi film sejenis dapat lebih menonjolkan karakter-karakter yang memiliki nilai-nilai pendidikan yang kuat secara konsisten. Dengan demikian, pesan-pesan moral dapat lebih tersampaikan kepada penonton, terutama generasi muda, sehingga mampu memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter mereka.

### 2. Pemanfaatan Media Film sebagai Alat Pendidikan Karakter

Sebagai salah satu media hiburan yang diminati oleh berbagai kalangan, khususnya remaja, film dapat dijadikan sarana edukasi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Oleh karena itu, para sineas diharapkan terus menciptakan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengandung pesan-pesan edukatif yang relevan dengan kebutuhan karakter bangsa.

### 3. Peningkatan Kualitas Penyampaian Nilai-Nilai Toleransi dan Keberagaman

Mengingat pentingnya nilai toleransi dan keberagaman dalam masyarakat yang multikultural, disarankan agar aspek-aspek ini semakin diperkuat dalam alur cerita. Dengan cara ini, penonton tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sikap saling menghormati antar kelompok yang berbeda.

### 4. Penguatan pesan kerja keras dan kreativitas dalam film

Film "Agak Laen" menunjukkan pentingnya sikap pantang menyerah dan kreativitas dalam mencapai tujuan. Saran ke depan bagi para pembuat film adalah untuk memperlihatkan contoh-contoh yang lebih konkret mengenai tantangan dan cara mengatasi kegagalan sehingga nilai-nilai ini bisa tersampaikan dengan lebih mendalam kepada penonton.

### 5. Peningkatan interaksi dengan penonton, agar pesan-pesan karakter dalam film dapat lebih dipahami, disarankan agar ada forum diskusi atau acara nonton bersama yang diikuti oleh tokoh atau pembuat film. Hal ini akan memberikan

ruang bagi penonton untuk menggali lebih dalam nilai-nilai yang ingin disampaikan dan menghubungkannya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ambrawati, dan Sudirman. (2023). Pengantar Memahami 18 Nilai Pendidikan Karakter. Malang. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Deddy Desmal, Surau Melalui Bahasa Tubuh dalam Film Eksperimental, Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2018, 18.
- Fardani, Diah Novita. Lismanda, Yorita Febri. 2019. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Film Nussa". Vol.1 No.2. Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
- Handi Oktavianus, "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film Conjuring", Jurnal E-Komunikasi 3, no.2 (2015): 3-4, diakses pada 2 Maret, 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/79600-ID-none.pdf>.
- Himawan Pratista, Memahami Film (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2017).
- Hutasuhut, A. R. S., & Yaswinda, Y. (2020). Analisis Pengaruh Film Nussa dan Rara terhadap Empati Anak Usia Dini di Kota Padang. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1237-1246.
- Kardiyem, dkk. 2024. Pendidikan Karakter. Yogyakarta. PT Penamuda Media
- Khotimah, K. 2021. Pendidikan karakter yang terkandung dalam film assalamualaikum beijing (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Listyarti. 2012. Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif & Kreatif. Erlangga Group
- Nawiroh Vera, Komunikasi Massa (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)
- Patricia Aufderheide, Documentary Film: A Very Short Introduction (New York: Oxford University Press, 2007), 2.
- Prasetya. 2019. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi. Malang. Intrans Publishing
- Richard Barsam dan Dave Monahan, Looking at Movies an Introduction to Film (New York: W. W. Norton & Company Inc, 2015), 72.
- Sayekti, Octavian Muning. 2019. Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" Sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. Vol.8 No.2. Jurnal Pendidikan Anak. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/29093/12940>
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Widiyatmaka, W. Sulisty, E. Nugroho, S. 2019. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Sang Kiai". Vol.34, No.1. MUDRA Jurnal Seni Budaya